

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN POTO TANO**

***(THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF SHRIMP FARMS
ON THE WELFARE OF THE PEOPLE POTO TANO)***



**KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAHAN
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

**DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN POTO TANO**

***(THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF SHRIMP FARMS
ON THE WELFARE OF THE PEOPLE POTO TANO)***

SKRIPSI



OLEH:

DUTA AGUNG PAMUNGKAS
21513A0008

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAHAN
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN POTO TANO



Disusun dan diajukan oleh

Duta Agung Pamungkas
NIM: 21513A0008

PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I

Drs. Mintasrihardi, M.H.
0830016101

Pembimbing II

Lulu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.
0828108404

Menyetujui



Program Studi Ilmu Pemerintahan

Syarifuddin Hadi, S.IP., M.IP.
0816057902

PENGESAHAN SKRIPSI
DAMPAK PENGEMBANGAN USAHA TAMBAK UDANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN POTO TANO

OLEH:

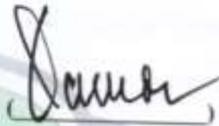
DUTA AGUNG PAMUNGKAS
NIM.21513A0008

Pada Tanggal, 03 Agustus 2019

Telah dipersetujukan dengan baik di depan Dosen Penguji:

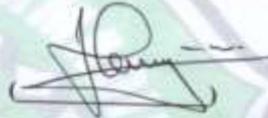
1. Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN. 0830016101

(PU)



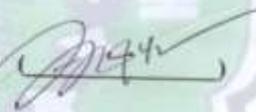
2. Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN.0828108404

(PP)



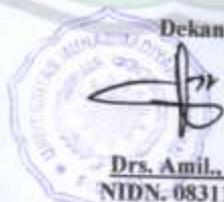
3. Amin Saleh, S.Sos., M. L. Kom
NIDN. 0831128310

(PN)



Mengesahkan,
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Drs. Amil., MM
NIDN. 0831126204

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama: Duta Agung Pamungkas

Nim : 21513A0008

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan Doktor, baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Mataram, 11 Februari 2019


DUTA AGUNG PAMUNGKAS
NIM: 21513A0008

PERSEMBAHANKU

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Alam Nasyarah: 7,9)

Sujud syukur ku persembahkan kepadamu ya Allah atas takdir yang engkau jadikan aku sebagai manusia yang senantiasa selalu berpikir, beriman, berilmu dan bersabar menjalani kehidupan ini.

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

1. Terimakasih untuk Kedua Orang Tuaku Tercinta, yang Begitu Luar Biasa Cinta Kasihnya Takkan Pernah Pudar Senantiasa Berjuang Berdoa untuk Membahagiakanku, Keluargaku Tersayang yang selalu memberikan semangat, Dan Kekasihku Rizky Destari S.AP.
2. Terimakasih untuk Dosen Pembimbing utama Ayahanda Drs. Mintasrihardi M.H, yang dengan tulus serta ikhlas meluangkan, waktu tenaga dan pikiran serta perhatian tinggi dalam memotivasi dan membimbing saya dalam penyusun skripsi ini hingga selesai, serta Pembimbing pendamping Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
3. Seluruh Dosen yang telah mengajar, membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis, serta staf akademik, administrasi dan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kemudahan administrasi.
4. Teman-teman seperjuangan ILMU PEMERINTAHAN 2015, terimakasih untuk kebersamaan selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, semoga kekurangan dalam skripsi ini menjadi pelajaran untuk penelitian yang lebih baik dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca ☺

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul “Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Poto Tano”

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, melalui kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr . Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. H. M Junaidi, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayattullah Hadi, S.IP M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Bapak Drs. Mintasrhardi, M.H selaku dosen pembimbing utama dalam penelitian ini.
5. Bapak M. Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku dosen pembimbing ke II dalam penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis *semoga* Tuhan yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Akhir kata semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Aamiin ☺

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

Dampak Pengembangan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano

**Duta Agung Pamungkas¹, Drs. Mintasrihardi, M.H²,
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M³**

Produksi perikanan Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap. Dengan semakin meningkatnya kegiatan penangkapan akan menimbulkan tangkapan lebih dan penurunan kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis / budidaya laut merupakan salah satu alternative yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang. Budidaya perikanan seperti tambak udang, serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi alternative usaha yang dapat dikembangkan diwilayah pesisir. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi petambak atau petani ikan atau petani rumput laut karena usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang cukup besar.

Tambak Udang merupakan salah satu usaha yang sangat berperan dalam proses pengembangan memberikan kesejahteraan pada masyarakat di Kecamatan Poto Tano.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan usaha tambak udang terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan Poto Tano. Metode penelitian yang diterapkan yaitu dengan metode kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara khusus penelitian ini di lakukan di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tentang dampak pengembangan usaha tambak udang terhadap masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano cukup berdampak, seperti dampak ekonomi, pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat di Kecamatan PotoTano.

Kata Kunci: Dampak, Usaha, Kesejahteran.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF SHRIMP FARMS ON THE WELFARE OF THE PEOPLE POTO TANO

**Duta Agung Pamungkas¹, Drs. Mintasrihardi, M.H²,
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M³**

Indonesian fisheries production is still dominated by capture fisheries. With the increase in fishing activities will lead to more catches and decreases in environmental conditions so that it is feared that fisheries resources in the natural world will decline. To overcome this, efforts to increase fisheries production through agribusiness / marine aquaculture activities is one of the alternatives chosen. Aquaculture like shrimp farms. Aquaculture such as shrimp ponds, and other types of reef fish have high economic value as an alternative business that can be developed in coastal areas. Not a few coastal communities are shifting professions from catching fishermen to being farmers or fish farmers or seaweed farmers because this cultivation business provides considerable benefits.

Tambak Shrimp is one of the businesses that play a role in the development process of providing welfare to the community in Poto Tano Sub-district.

The purpose of this study was to find out how the impact of the development of shrimp farms on the welfare of the community in the Poto Tano sub-district. The research method applied is by qualitative methods, using interviews, observation, and documentation. In particular, this research was conducted in Tambak Sari Village, Poto Tano District.

The results of this study revealed that the impact of the development of shrimp pond business on the community in Tambak Sari Village, Poto Tano Subdistrict was quite influential, such as the economic, educational and health impacts for the welfare of the community in PotoTano Subdistrict.

Keywords: Impact, Effort, Welfare.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tambak Udang.....	7
2. Pedoman Budidaya Udang Di tambak	16
3. Macam-macam Tambak Udang.....	21
4. Kesejahteraan Masyarakat	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	27
D. Penetapan Responden.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Karakteristik Responen	48
C. Kondisi Kesejahteraan Masyarakat.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya tambak Udang.....	2
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	5
Tabel 1.3 Biaya Investasi Budidaya Udang PT.Bumi Harapan Jaya.....	44
Tabel 1.4 Rata-rata Biaya Operasional PT.Bumi Harapan Jaya	46
Tabel 2.1 Identitas Responden	48
Tabel 2.2 Distribusi Berdasarkan Lama Bekerja	49
Tabel 2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 3.1 Pendapatan Masyarakat (Responden)	51
Tabel 3.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel 3.3 Tingkat Kesehatan Masyarakat (Responden)	54



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang masih cukup luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok sebagai tempat pembudidayaan berbagai jenis udang dan ikan. Kekayaan Indonesia akan hasil lautnya dapat dikembangkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan mendatangkan *Income* bagi perusahaan dan bagi masyarakat sekitarnya.

Produksi perikanan Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap. Dengan semakin meningkatnya kegiatan penangkapan akan menimbulkan tangkapan lebih dan penurunan kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun. Untuk mengatasi hal tersebut upaya peningkatan produksi perikanan melalui kegiatan agribisnis / budidaya laut merupakan salah satu alternative yang dipilih. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng, kerapu, rumput laut serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi alternative usaha yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi petambak atau petani ikan atau petani rumput laut karena usaha budidaya ini memberikan keuntungan yang cukup besar.

Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu wilayah pantai yang cukup luas di daerah Sumbawa Barat. Dengan keadaan geografis yang terdiri dari wilayah pantai, persawahan dan pegunungan, membuat masyarakat di daerah tersebut terbagi menjadi dua bagian besar mata pencaharian yaitu sebagai nelayan dan petani, serta sebagian kecil yang bekerja di sektor lain. Misalnya wiraswasta, pegawai.

Pada perusahaan tambak hampir seluruh pekerjanya berasal dari Desa Tambak Sari Poto Tano Sumbawa Barat. Mulai dari staf dan buruh. Dengan adanya tambak tersebut otomatis pendapatan masyarakat akan mengalami perubahan dari sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena dalam perusahaan tersebut membutuhkan banyak karyawan yang dengan otomatis mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Sari Poto Tano.

Adapun dinamika yang terjadi di lapangan bahwa pendapatan masyarakat di desa Tambak Sari Poto Tano Sumbawa Barat dari tahun berdirinya tambak udang 2013-2017 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatn masyarakat sebelum dan setelah adanya tambak Udang

Tahun	Sebelum Adanya Tambak udang	Setelah Adanya Tambak udang
2013	950.000	
2014	1.150.000	
2015		1.500.000
2016		1.750.000
2017		1.900.000

Sumber: Data Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa pendapatan ekonomi masyarakat terdapat peningkatan dari tahun berdirinya Tambak Udang di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano.

Dari apa yang diuraikan diatas , maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah peran Tambak Udang terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano. Apakah dapat menciptakan nilai kesejahteraan dan meningkatn perekonomian masyrakat di desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan satu kegunaan yang nantinya menjadi bahan informasi atau sebagai referensi pihak lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan untuk

Kalangan Akademis dan Masyarakat di Kecamatan Poto Tano.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah sebagai salah satu bahan masukan dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan produksi Tambak Udang di Kecamatan Poto Tano.
2. Memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat luas terkait potensi-potensi Tambak Udang yang berada di Kecamatan Poto Tano.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Efisiensi Teknis Usaha Budidaya Udang Di Lahan Tambak Dengan Teknologi Intensifikasi Pembudidayaan Ikan.	-Meneliti tentang Usaha Budidaya Tambak Udang	-Lokasi Penelitian -Metode Penelitian
2.	Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Timur Laut Pulau Lombok Provinsi NTB (Studi Kasus Desa Pemongong-Kecamatan Keruak)	-Meneliti tentang nilai kesejahteraan masyarakat.	-Mengangkat Judul tentang Budidaya Rumput Laut -Lokasi Penelitian

1. Efisiensi Teknis Usaha Budidaya Udang Di Lahan Tambak Dengan Teknologi Intensifikasi Pembudidayaan Ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian efisiensi teknis usaha budidaya udang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data dianalisis dengan pendekatan Stochastic Production Frontier dan diduga dengan metoda Maximum Likelihood. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis yang dicapai tergolong rendah-sedang dan terbukti belum efisien secara teknis. Faktor utama yang mempengaruhi efisiensi teknis adalah tingkat pangsa pendapatan keluarga dari usaha budidaya udang terhadap total

pendapatannya. Faktor lain yang terbukti kondusif adalah pelatihan budidaya udang, pendapatan total per kapita, umur pembudidaya dan peubah dummy showcase.

2. Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi NTB (Studi Kasus Desa Pemongkong-Kecamatan Keruak)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan budidaya rumput laut yang oleh masyarakat di pesisir timur pulau Lombok yaitu di Desa Pemongkong-Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB dan mengetahui pengaruh kegiatan budidaya rumput laut terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2014. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, terdiri dari data primer dan sekunder. Jumlah responden adalah 60 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur yang diperoleh dari berbagai instansi terkait. Beberapa analisa yang dilakukan adalah analisa NPV, B/C Ratio dan juga uji statistik. Dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut dan nelayan adalah penduduk lokal yang memiliki peran terbesar dalam pengelolaan wilayah pesisir di desa Pemongkong kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur -NTB. Mereka yang menentukan kawasan yang akan menjadi area pengembangan rumput laut dan sekaligus mereka dapat menentukan sendiri daerah yang menjadi jalur penangkapan. Walaupun demikian masih sesekali terjadi benturan diantara

mereka karena masih terjadi pendaratan perahu dipantai yang menjadi lahan rumput laut. Pemasaran dilakukan melalui pedagang pengumpul tingkat desa atau langsung dijual ke pedagang besar di Kota Mataram atau Sweta. Secara Ekonomi kegiatan agribisnis budidaya rumput laut yang dilakukan menguntungkan. Pendapatan masyarakat yang melakukan budidaya rumput laut lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak melakukan budidaya rumput laut. Secara signifikan hal ini berpengaruh terhadap semakin tingginya kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir. Terjadi perubahan pola mata pencaharian yaitu masyarakat bergeser dari yang tadinya hanya mengandalkan sumberdaya alam melalui kegiatan penangkapan kini sudah menjadi masyarakat pembudidaya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Tambak Udang

a. Tambak

Secara umum tambak merupakan sebuah kolam yang terbentuk segi empat memanjang yang dibuat khusus untuk budidaya jenis ikan atau udang dan intensif dengan pintu pembuangan kotoran (lumpur) yang ada di tengah-tengah petakan dan kincir air sebagai alat pembantu pertumbuhan sekaligus pernapasan udang. Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan sebelum membuat tambak udang yaitu mengenai pemilihan lokasi merupakan titik awal yang sangat menentukan keberhasilan tambak. Pemilihan lokasi yang salah atau kurang tepat akan

menimbulkan berbagai masalah termasuk tambahan, masukan dan biaya operasional yang lebih besar serta dampak lingkungan yang merugikan.

Defnisi Tambak udang menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin. Udang merupakan salah satu jenis hewan penyaring sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh petambak.

Definisi tambak atau kolam menurut Biggs et al. (2005) adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Rodriguez-Rodriguez (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porous. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Biggs et al. (2005) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan. Jenis-jenis tambak yang ada di Indonesia meliputi: tambak intensif, tambak semintensif, tambak tradisional dan tambak organik. Perbedaan dari ketiga jenis tambaktersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari padat penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan (Widigdo, 2000). Hewan yang dibudidayakan dalam tambak adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang.

Poernomo (1988) mendefinisikan tambak sebagai genangan air, campuran dari laut dan sungai yang dibatasi oleh pematang-pematang dan dapat diatur melalui pintu masuk air serta digunakan untuk usaha budidaya bandeng, udang dan hasil perikanan lainnya. Dalam pengolaan suatu usaha tambak baik yang menyangkut perencanaan, pembangunan atau rehabilitasi tambak, perlu dilakukan kajian mendalam dari berbagai aspek. Kajian ini mengenai faktor teknis, non teknis juga informasi yang akurat mengenai hasil penelitian lapangan sangat penting untuk dikaji, karena dari hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan yang obyektif tentang suatu masalah untuk dijadikan keputusan.

Keberhasilan budidaya udang ditambak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan pertambakan yang memenuhi persyaratan baik fisik, kimia maupun biologi serta faktor-faktor sosial masyarakat disekitar tambak. Untuk mendapatkan lahan yang memenuhi persyaratan tersebut, perlu dilakukan perencanaan menyeluruh sebelum dilakukan usaha tersebut, mencakup 2 kegiatan yaitu: penentuan areal yang memenuhi syarat untuk dijadikan tambak dan penentuan konstruksi tambak (Afrianto dan Evi, 1991).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan tambak adalah menentukan lokasi yang paling memenuhi persyaratan untuk memelihara udang. Pemeliharaan lokasi tambak tidak hanya untuk menentukan kecocokan lahan, tapi juga mendukung modifikasi desain tambak, tata letak tambak, pembuatan konstruksi tambak dan manajemen

yang diterapkan. Pembuatan konstruksi tambak perlu memperhatikan beberapa syarat berikut:

- a) Tahan terhadap ombak besar, angin kencang dan banjir.
- b) Lingkungan tambak beserta airnya harus cukup baik untuk kehidupan udang sehingga dapat tumbuh normal sejak ditebar sampai dipanen.
- c) Tanggul harus padat dan kuat, tidak bocor atau merembes serta tahan terhadap erosi air.
- d) Desain tambak harus sesuai dan mudah untuk operasi sehari-hari, sehingga menghemat tenaga.
- e) Sesuai dengan daya dukung lahan yang tersedia.
- f) Menjaga kebersihan dan kesehatan hasil produksinya.
- g) Saluran pemasuk air harus terpisah dengan saluran pembuangan air.

Menurut Pudjianto dan Ranoemiharjo (1984) berdasarkan letak tambak dan kesempatan mendapatkan air laut, tambak dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) Tambak lanyah adalah tambak yang terletak di tepi pantai, sehingga berisi air laut yang memiliki salinitas 30%. Dibanding dengan daerah tambak yang lain, air pada tambak lanyah cenderung lebih tinggi salinitasnya. Penguapan yang berlangsung terus menerus di dalam petakan tambak menyebabkan semakin meningkatnya salinitas. Pada saat-saat tertentu salinitas air tambak mencapai 60%, terutama pada saat musim kemarau dan saat pergantian air sulit dilakukan.

b) Tambak biasa adalah tambak yang airnya merupakan campuran air tawar dari air sungai dan air asin dari laut dan terdapat pada daerah yang lebih dalam dari tepi laut. Daerah tergolong tambak biasa mempunyai keadaan air payau . kadang-kadang bila tambak sulit mendapatkan air laut yaitu pada saat pasang rendah, maka tambak tersebut dengan terpaksa harus menerima air hujan untuk memenuhi kebutuhan air.

Tambak darat adalah daerah pertambakan yang terletak paling jauh dari pantai, air pada tambak ini bergantung pada curahan air hujan dan air sungai. Apabila curah hujan kurang maka sebagian tambak akan kering sama sekali, sehingga di beberapa tempat pengisian dan penggantian air dari sungai dilakukan dengan pompa.

b. Udang

Udang merupakan jenis hewan yang memiliki habitat baik di air laut, air payau maupun air tawar. Hal ini didukung pula oleh habitat yang biasanya ditemui oleh kelompok udang. Udang bisa ditemukan hidup di perairan laut, muara sungai maupun di perairan sungai. Berikut adalah jenis-jenis udang:

1. Jenis-jenis udang

- Udang Vannamei

Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan produk perikanan yang potensial untuk dikembangkan karena mampu menghasilkan devisa bagi Negara selain udang windu (*panaeus monodon*).

Udang vannamei mempunyai berbagai nama yang umum seperti *pacific white shrimp*, *camaron blanco* dan *langostino* (Guvran dan Kodri, 2012).

Udang vannamei memiliki ciri-ciri kondisi fisik seperti kulit yang lebih lunak dan licin dibanding udang windu yang lebih keras dan tebal. Warna transparan jika diangkat ke permukaan air, cepat lemah dan mati, respon cahaya, mudah terkejut jika di senter (*fototaksis*). Udang vannamei memiliki tingkat kanibalisme yang rendah, nafsu makannya sangat rakus dan fluktuatif, habitat hidupnya soliter dan melayang. Jika mengalami stress tubuhnya lemah dan warnanya buram seperti kapas, dan pada saat panen penggunaannya harus cepat. Udang vannamei dapat hidup pada salinitas antara 10-30 ppt, pH 7,5-8,5 dan kedalaman air 80-100 cm. Udang vannamei dapat tumbuh sampai 230 mm atau 9 inci dan sangat menyukai dasar yang berpasir (Murtidjo, 1989).

- **Udang Windu**

Udang ini pada dasarnya merupakan udang yang digunakan untuk konsumsi. Udang windu habitat aslinya berada di air laut. Udang windu merupakan jenis udang yang masuk dalam spesies *P. monodon*. Hampir sama dengan udang galah, udang windu ini memiliki ukuran tubuh yang lumayan besar, hal ini membuatnya diberi nama dalam bahasa Inggris yaitu *Giant tiger prawn*, tempat hidup dari udang windu ini menyebar dari pantai timur Afrika sampai ke utara Australia.

Perbedaan mendasar yang patut diperhatikan antara udang galah dan udang windu yaitu terletak pada ukuran tubuh sesuai jenis

kelaminnya. Jika untuk udang galah justru ukuran tubuh yang besar dimiliki oleh jantan, tetapi untuk udang windu dimiliki oleh betina dan panjangnya bisa mencapai panjang sekitar 33 cm dan berat maksimal berkisar antara 3000 gram.

Ciri fisiknya adalah berkulit tebal dan keras, warnanya hijau kebiruan dengan garis gelap melintang meski adapula yang berwarna merah dengan garis coklat kemerahan.

- **Udang Galah**

Udang galah merupakan udang yang masuk dalam suatu spesies yang memiliki nama *macrobachium rosenbergii*. Yang membedakan udang galah dengan jenis udang lainnya yaitu ukuran yang relatif paling besar diantara jenis udang lainnya, untuk ukuran dewasa bisa mencapai panjang maksimal yaitu 30 cm. Hal unik dari udang galah ini adalah ujung bagian kepala yang menyerupai bentuk kerucut, selain itu untuk bagian ujung restrumnya terlihat melebar.

Dan untuk jenis udang galah jantan memiliki capit sejumlah 2 buah dengan ukuran yang besar dan panjang. Selain itu bentuk morfologi dari tubuh udang galah yaitu ukurannya memanjang tetapi cenderung melengkung. Pada bagian atasnya udang galah memiliki sesuatu yang menyerupai gigi dan hampir sama dengan gergaji berjumlah 12 biji, dan bagian bawah berjumlah 11 biji. Di beberapa negara nama udang galah bisa jadi berbeda-beda, seperti di Filipina untuk menyebut udang jenis ini lebih dikenal dengan uang.

Keunikan dari udang galah adalah memiliki beberapa jenis warna yang ada pada tubuhnya seperti hijau kecoklatan, biru kehijauan, kuning kecoklatan dan bercak-bercak seperti udang windu. Saat ini perkembangan akan budidaya udang galah tidak terlalu gencar dibanding udang vannamei karena dalam perawatannya udang galah sangat sulit untuk dibudidayakan. Selain sulit dipelihara ada beberapa alasan lain yaitu: harga yang kurang memuaskan, dan tingkat kanibalisme yang tinggi.

- **Udang Jerbung**

Dikenal dengan nama *white shrimp*/udang putih, kulitnya yang berwarna putih dengan bintik yang berbeda-beda sesuai jenisnya, ada yang bintik hijau, kuning, dan hitam. Terdapat 3 jenis udang cerbung yaitu udang peci, udang bamboo dan udang pisang.

- a) Udang peci (*White Shrimp*) memiliki warna kulit yang gelap dan berbintik hitam
- b) Udang bamboo (*bamboo shrimp*) jenis udang jerbung ini mendapatkan namanya karena warnanya kuning bercak merah seperti bamboo.
- c) Udang pisang (*banana shrimp*) jenis udang jerbung memiliki warna kulit yang kekuningan.

Udang jerbung yang bernama latin *panaeus marginensis* ini sudah banyak dibudidayakan baik secara tradisional maupun intensif di beberapa daerah di Indonesia terutama Aceh dan Sumatera Utara. Saat ini pengembangan budidaya udang ini tidak hanya di daerah tersebut, tetapi

juga Jawa Barat, Kalimantan Timur, Sumatera Utara, Jawa tengah dan Jawa Timur.

- **Udang Barong**

Udang yang bernama latin *panulirus sp* ini lebih dikenal dengan sebutan lobster, karena ukurannya besar dan kulitnya keras serta memiliki warna hijau coklat, coklat kemerahan, dan hitam kebiruan. Produksi udang ini tersebar di Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Timur

- **Udang Flower**

Disebut dengan nama flower atau bunga karena corak warna pada tubuhnya yang seperti bunga dengan warna hijau kehitaman dengan garis melintang coklat, kulit dan kakinya agak kemerahan. Udang flower ini diketahui memiliki harga yang fantastis karena sulit didapatkan di lautan, dan dikenal dengan sebutan *tiger flower*.

- **Udang Kucing**

Udang kucing atau *cat prawn* berukuran kecil berwarna hijau dengan garis melintang kuning dan putih, ada juga yang berwarna kuning dengan garis melintang coklat dan putih.

- **Udang Kipas**

Udang ini seperti udang barong/lobster hanya saja ukurannya lebih kecil, kulitnya lebih lunak dan kasar. Kulitnya berwarna kecoklatan dengan garis melintang dan biasanya dikenal dengan sebutan *baby slipper lobster*.

- **Udang Rostris**

Udang ini masih satu kelompok dengan vannamei yang bisa dilihat dari nama latinnya yaitu *litopanaeus styliorostis*. Perbesaran udang rostris ini dapat dilakukan pada metode intensif dengan sistem tertutup. Sentra lokasi budidaya ini berada di Aceh dan NTB.

- **Udang Api-api**

Udang ini memiliki berbagai nama lain seperti udang dogol, udang kayu, udang werus, udang kipas dan lain sebagainya. Dalam dunia perdagangan udang ini disebut *endeavor prawn*, awalnya *Metopaneous monoceros* ini adalah udang tangkap yang memiliki fungsi dalam siklus rantai makanan di ekosistem mangrove.

- **Udang Hias**

Selain udang konsumsi udang hias juga banyak dibudidayakan karena keindahannya, jenis udang hias ini ada *red chery* (warna merah transparan), *yellow fire* (kuning), dan *red rili* (mirip dengan red chery tetapi lebih transparan). ukuran udang hias ini jauh lebih kecil dibanding udang-udang konsumsi.

2. Pedoman Budidaya Udang di Tambak

a. Pengertian Pembudidayaan Udang dan Tambak

- 1) Pembudidayaan udang adalah kegiatan membiakkan, membesarkan, memelihara, dan memanen udang (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 28 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak).

2) Tambak adalah tempat usaha pemeliharaan ikan yang mendapat air dari laut, air tawar, atau air payau (Peraturan Menteri Pertanian dan Agraria Nomor 24 Tahun 1964 tentang Pelaksanaan Pembagian Tanah-Tanah yang Sudah Ditanami dengan Tanaman Keras dan Tanah-Tanah yang Sudah Diusahakan Sebagai Tambak). Budidaya udang di tambak ialah kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran udang mulai dari ukuran benih (benur) sampai menjadi ukuran yang layak dikonsumsi. Secara alami, benih udang masuk ke dalam tambak bersama air pasang yang mengairi tambak. Produksi udang yang diperoleh tidak menentu karena hanya bergantung dari banyak dan sedikit benih udang yang ada secara alamiah di laut di sekitar pertambakan. Memang ternyata banyak segi-segi dalam teknik budi daya udang yang dapat diperbaiki atau diinovasi. Antara lain, benih udang dapat dipilih yang lekas tumbuh dan jenisnya banyak digemari. (berekonomis penting). Kesuburan tambak bisa ditingkatkan dengan cara pemupukan dan pengelolaan air yang lebih besar sehingga daya dukung untuk memelihara udang lebih baik. Pengendalian hama lebih diintensifkan. Konstruksi petakan tambak, konstruksi tanggul dan saluran pengairannya diperbaiki sehingga kualitas air tambak dapat dikendalikan secara lebih baik dan cocok untuk kehidupan udang yang hendak dipeliharanya. Sistem budi daya udang di tambak yang berkembang sekarang dikenal ada tiga tingkatan menurut kategori penerapan teknologi, yaitu tingkat budidaya sederhana (tradisional, ekstensif), tingkat budidaya madya (semi intensif), dan

tingkat budidaya maju (intensif) (Suyanto dan Takarina, 2009). Dalam meningkatkan produksi pada usaha budidaya udang untuk memenuhi syarat gizi diperlukan pakan buatan, yang dimaksud pakan buatan ialah pakan yang diramu dari berbagai macam bahan. Pakan harus mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang bagi kebutuhan ikan atau udang. Karena nutrisi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, jika makanan yang diberikan pada ikan mempunyai nilai nutrisi yang cukup tinggi, maka tidak saja memberikan kehidupan pada ikan tetapi juga akan mempercepat pertumbuhan. Seperti halnya hewan lainnya, udang juga memerlukan nutrisi tertentu dalam jumlah tertentu pula untuk pertumbuhan, pemeliharaan tubuh dan pertahanan diri terhadap penyakit. Nutrisi ini meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.

a) Protein

Kebutuhan udang akan protein akan lebih besar dibandingkan dengan organisme lainnya. Fungsi protein di dalam tubuh udang antara lain untuk: Pemeliharaan jaringan, Pembentukan jaringan, mengganti jaringan yang rusak, pertumbuhan. Umumnya protein yang dibutuhkan oleh udang dalam prosentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan hewan lainnya. Protein merupakan nutrisi yang paling berperan dalam menentukan laju pertumbuhan udang. Kebutuhan udang akan protein berbeda-beda untuk setiap stadia hidupnya, pada stadia larva kebutuhan protein lebih tinggi

dibandingkan setelah dewasa. Hal ini disebabkan pada stadia larva pertumbuhan udang lebih pesat dibanding yang dewasa. Disamping itu sumber protein yang didapatkan oleh udang juga berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan kebiasaan makan dari udang dimana pada stadia larva mereka cenderung bersifat karnivora. Makanan yang baik bagi udang Vannamee adalah yang mengandung protein paling bagus minimal 30% serta kestabilan pakan dalam air minimal bertahan selama 3-4 jam setelah ditebar.

b) Lemak

Lemak merupakan komponen nutrisi penting yang dibutuhkan untuk perkembangan udang. Nutrisi ini berperan sebagai sumber energi utama dalam reproduksi dan penentu kualitas telur dan naupli. Lemak mengandung kalori hampir dua kali lebih banyak dibandingkan dengan protein maupun karbohidrat, karena perannya sebagai sumber energi sangat besar meskipun kadarnya dalam makanannya relatif kecil. Fungsi lemak dalam tubuh udang antara lain:

- Sumber energi
 - Membantu penyerapan kalsium dan vitamin A dari makanan
- Asam lemak penting bagi udang adalah asam linolenat, asam lemak ini banyak terdapat pada bagian kepala udang, didalam tubuh udang kelebihan lemak disimpan dalam bentuk trigliserida.

Disamping asam lemak essensial udang juga membutuhkan kolesterol dalam makanannya, sebab udang tak mampu mensintesa nutrien itu dalam tubuh udang. Kolesterol berperan dalam proses moulting. Penambahan kolesterol di dalam tubuh udang melalui makanan akan sangat berpengaruh pada kadar kolesterol, kebutuhan kolesterol diperkirakan sebanyak 0,5%.

c) Karbohidrat

Berbeda dengan hewan lainnya karbohidrat dalam tubuh udang tidak digunakan sebagai sumber energi utama. Kebutuhan udang akan karbohidrat relatif sedikit. Pendayagunaan akan karbohidrat di dalam tubuh udang tergantung dari jenis karbohidrat

d) Vitamin dan Mineral

Kebutuhan udang akan vitamin relatif lebih sedikit, tetapi kekurangan salah satu vitamin dapat menghambat pertumbuhan. Tiap-tiap jenis vitamin mempunyai fungsi yang berbeda-beda, secara umum kegunaan vitamin bagi udang adalah untuk:

- 1) Pigmentasi, peranan dari vitamin A (karoten)
- 2) Laju pertumbuhan pertumbuhan peranan dari vitamin C

Dalam melakukan usaha budidaya udang dibutuhkan berbagai faktor-faktor produksi yang akan dapat meningkatkan produksi udang. Faktor-faktor produksi tersebut adalah modal, luas lahan dan tenaga kerja. Modal biasanya digunakan untuk pembiayaan produksi dan sarana produksi misalnya dalam hal pembelian bibit, pakan dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan usaha budidaya udang maka udang akan berproduksi dan menghasilkan. Hasil dari kegiatan budidaya ini akan dipanen dan dijual kepada pedagang dengan harga jual yang sesuai dengan biaya produksinya dan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan adanya harga jual yang dihasilkan dari kegiatan budidaya tersebut maka petani akan memperoleh feedback berupa penerimaan biaya dari harga jual tersebut.

3. Macam-macam Tambak Udang

Sesuai dengan tingkat teknologi, konstruksi tambak dapat dibedakan menjadi 3 yaitu tambak intensif, semi-intensif, dan ekstensif. (suryanto dan takarin 2009).

a. Tambak Intensif

Menurut Prihatman (2000), ciri-ciri tambak udang intensif yaitu: memiliki luasan tambak antara 0,2-0,5 ha/petak. Petak kolam terbuat dari beton keseluruhan atau dinding terbuat dari beton sedangkan dasar tambak masih menggunakan dasar tanah. Petakan tambak berbentuk bujur sangkar yang dilengkapi dengan saluran pembuangan ditengahnya. Dasar tambak dibuat keras dengan lapisan kerikil serta terdapat kolam mixing untuk mencampur air tawar dan air laut sebelum dimasukkan ke dalam tambak. Terdapat pipa pembuangan kotoran yang terbawa angin serta air hujan yang berada di pojok dipasang secara permanen. Menggunakan sistem aerasi untuk menambahkan suplai oksigen terlarut (DO). Frekuensi penggantian air lebih sering dilakukan menggunakan pompa.

Pengelolaan tambak udang secara intensif kebanyakan mengalami penurunan jumlah produksi terutama di Pulau Jawa dan Pesisir Timur Lampung. Kondisi ini disebabkan oleh daya dukung lingkungan yang mulai menurun.

b. Tambak Semi Intensif

Menurut Prihatman (2000), ciri-ciri tambak udang semi intensif yaitu: memiliki luasan tambak dalam satu petak antara 1-3 ha/petak dengan bentuk persegi panjang. Pada petakan dilengkapi dengan saluran inlet dan outlet. Dilakukan persiapan kolam sebelum dilakukan penebaran benih dan saat pemanenan. Terdapat caren diagonal yang mengarah dari inlet dan bermuara di saluran outlet pada setiap petakan. Caren ini memiliki lebar 5 - 10 m serta memiliki kedalaman 30-50 cm dari pelataran. Caren dimaksudkan untuk memudahkan saat pemanenan. Kedalaman air di pelataran hanya 40-50 cm. Caren juga bisa dibuat di sekeliling pelataran.

c. Tambak Ekstensif (Tradisional)

Pada umumnya budidaya tambak ekstensif (tradisional) selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut, intercrop dan tanpa pemberian makanan tambahan sehingga makanan bagi komoditas yang dibudidayakan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup (Murachman *et al.*, 2010).

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya

secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a. Rasa Aman
- b. Kesejahteraan
- c. Kebebasan
- d. Jati diri

Menurut Koller (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

“Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu

individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.”

Biro Pusat Statistik (2005) mengemukakan bahwa dalam menganalisis kesejahteraan rumah tangga dilakukan berdasarkan kepada komponen-komponen kebutuhan hidup antara lain pendapatan, pemilikan barang tahan lama berikut fasilitasnya, tingkat kesehatan, kondisi lingkungan dan tempat tinggal, gizi, pendidikan, pangan dan pakaian, serta lain-lain yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Definisi metode penelitian kualitatif dalam Afifudin, (2012:58) Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian natutalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan di sebut sebagai metode kualitatif Karena data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif. Atau dengan kata lain metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian merupakan instrumen kunci, tehnik mengumpulkan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasinya.

B. Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi penelitian bagi penelitian ilmiah memang memerlukan berbagai pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan praktisnya. Pertimbangan ilmiahnya, apakah lokasi lokasi tersebut terdapat masalah yang banyak dikaji secara ilmiah, bahwa objek tersebut adalah mudah dijangkau, efektif, dan efisien dari segi waktu dan biaya.

Untuk itu penelitian ini berlokasi di Desa Tambak Sari Poto Tano Sumbawa Barat.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif dalam Arikunto (2010: 22) agar penelitiannya dapat berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau katayang diucapkan secara lisan gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Subjek penelitian (informen) yang berkenaan dengan variable yang diteliti, dalam hal ini bersumber dari para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumengrafis dalam bentuk tabel, catatan, profil, foto-foto, dan data lainyang dapat memperkaya data primer.

D. Penetapan Responden

Responden yang ditetapkan pada penelitian ini terdiri dari responden utama yaitu masyarakat di Desa Tambak Sari Poto Tano dan Sebagai Responden Pendukung ditetapkan dari Aparat Instansi terkait di Perusahaan Tambak Udang.

E. Teknik Penumpulan Data

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka dalam hal ini peneliti mengambil teknik sample (sampling). Teknik sampeldisini menggunakan purposive sampling. teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,

2012:96), sampel ini, lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer Dengan Menggunakan:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung atas segala sesuatu yang mempunyai kaitannya dengan masalah penelitian yang diperkirakan sulit untuk dinyatakan terhadap segala aktivitas tugas yang menjalankan terhadap aktivitas Perusahaan Tambak Udang.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab antara dua orang yang dikerjakan sesuai sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Hadi, 2001:193). Wawancara dilakukan dengan beberapa responden maupun informan.

2. Teknik Pengumpulan Data Skunder

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada Perusahaan Tambak Udang dengan meminta data-data tentang arsip-arsip mengenai kinerja yang dilakukan dan data lainnya yang menunjang untuk validnya data yang dituangkan dalam proposal ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam Sugiyono, (2012:142) Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan

data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan dan sejenisnya.

3. *Conclusión Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Mules dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat jawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Beberapa macam triangulasi data menurut Denzim dalam Moleong (2004: 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber (Data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Contohnya: membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti sendiri oleh peneliti.